

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh dari pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan islam bagi kita sebagai umat muslim

RA (Raudhatul Athfal) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum RA ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permasalahan yang sering terjadi di RA Kartika ini biasanya dalam proses pembelajaran, mereka sangat sulit untuk memahami, jadi saya berasumsi untuk melakukan penelitian di RA ini karena mau tahu apakah siswa sudah paham dan bisa menerapkan nilai-nilai tentang ajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru. Karena Nilai-nilai Agama itu harus sudah tertanam sejak dini.

Di RA Kartika Bungursari ini belum semua paham atau bisa menerapkan nilai-nilai Agama Islam baik disekolah maupun di rumah, karena setiap anak memiliki daya ingat dan kemampuan yang berbeda-beda. Jadi seorang guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Strategi yang dipilih harus

menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak TK. Salah satunya menggunakan strategi BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Bermain bagi seorang anak usia dini tidak hanya mengisi waktu, tetapi media bagi anak usia dini untuk belajar dan setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Strategi pengelolaan Pembelajaran setiap lembaga RA dapat memilih salah satu yang disesuaikan dengan sarana prasarana, kebutuhan dan pemahaman pendidik terhadap strategi pengelolaan tersebut. Materi pembelajaran diambil dari materi yang sudah dijabarkan dalam rencana mingguan. Materi untuk pengembangan sikap dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan ditetapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya (kegiatan yang bersifat pembiasaan masukan dalam SOP. Sedangkan materi pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan rencana kegiatan harian.

Target pendidikan agama islam yang dilakukan RA Kartika meliputi hafalan surat, hafalan hadis, hafalan doa sehari-hari, kisah islami.

Standar tingkat pencapaian anak dalam nilai Agama yaitu :

1. mengenal dan menyebutkan minimal 10 Asmaul husna
2. mengenal dan menyebutkan Rukun Iman
3. menyebutkan Rukun Islam
4. menirukan gerakan shalat dengan urutan yang benar
5. menirukan dan mengucapkan lafal doa-doa pendek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
6. menirukan/mengucapkan lafal kalimat thayyibah
7. mengenal / menyebutkan 5 nama ulul azmi

8. mengenal/menyebutkan 10 nama-nama malaikat
9. mengenal/melafalkan suara adzan dan iqamah
10. mengenal / melakukan kebersihan diri dan lingkungan
11. mengenal / membiasakan perilaku baik dan sopan maupun buruk
12. mengucapkan salam dan balas salam
13. menirukan/melafalkan surat-surat pendek
14. mengenal hari besar agama

Di era yang modern ini, berbagai taman kanak-kanak atau Raudlotul Atfal dan tempat penitipan anak yang telah berkembang maju dalam pembelajarannya seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas yang menunjang untuk proses pembelajarannya. Pemilihan strategi dalam kegiatan belajar harus diutamakan karena hal tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang mau dicapai.

Di lingkungan keluarga pun para orang tua juga harus memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak-anaknya, sebab keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang didapat anak pada anak usia dini. Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya menjadi alasan mengabaikan hal tersebut. Strategi yang dipilih untuk mendidik anak, tidak hanya sekedar memberikan pesan-pesan untuk berperilaku baik, menghormati orang tua, duduk yang baik, makan dengan tangan yang baik dan sebagainya.

Dalam pergaulan sehari-hari pun juga perlu diperhatikan. Perilaku-perilaku anak usia dini, seperti selalu ingin berbagai menolong teman, saling memukul, berebut jajan, saling mengolok, membenci teman hingga akhirnya menangis. Terkadang menjadi pertenggaran antar orangtua. Sehingga hanya karena masalah anak dengan anak, orangtua saling bermusuhan. Hal tersebut tidak mengajarkan anak membedakan

perilaku yang baik dan buruk, akan tetapi malah akan mendidik anak manurh sikap dendam pada teman sebayanya. Oleh karena itu, para orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya sejak dini.

Mendidik anak adalah dunia yang penuh dengan keunikan. Maka dari itu ada pepatah yang menyatakan "Mendidik Anak bagaikan Mengukir di Atas Batu". Dengan kata lain pendidikan anak dunia yang dipenuhi oleh tantangan. Akan tetapi, sekali satu ajaran terserap oleh si anak, selamanya ia akan berfikir dan berperilaku sesuai ajaran tersebut.

Para orangtua yang merasa tidak cukup anak-anaknya dibina dirumah, mereka berlomba-lomba memasukkannya ke tempat penitipan anak, Taman kanak-kanak, bahkan ponodk pesantren. Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap anak adalah senantiasa menasehati serta membimbing agar tujuan utama mereka menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Didalam bermain anak usia dini memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak usia dini sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak usia dini mendapatkan kesenangan dalam bermain dan dalam bermian anak usia dini juga dapat meningkatkan penalaran, memahami keberasaan lingkungannya, membentuk daya imajinasinya, dan kreativitasnya.

Metode bercerita dan menyanyi juga merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan di TK. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melalui menyanyi, anak juga akan belajar menghafal

dan menghayati lagu-lagu yang dinyanyikan bersama. Misalnya, lagu rukun iman, rukun islam, lagu berisi adab didalam kelas dan sebagainya.

Mengingat pentingnya penerapan nilai-nilai agama pada siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Menerapkan nilai-nilai agama islam dapat dilakukan sejak dini, karena itu merupakan kewajiban kita sebagai umat islam yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka inilah penulis mencoba untuk melakukan pembahasan dan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Murid RA Kartika Bungursari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

” Strategi Komunikasi Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Agama Islam pada Murid RA Kartika Bungursari ?”

1.3 Idetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul beberapa masalah di RA Kartika Bungursari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam pada murid RA Kartika Bungursari ?
2. Apa hambatan guru dalam menerapkankan nilai-nilai agama islam pada murid RA Kartika Bungursari ?

3. Apa saja upaya yang dilakukan guru agar murid dapat menerapkan nilai-nilai Agama Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di RA Kartika Bungursari
2. Mengetahui hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di RA Kartika Bungursari
3. Mengetahui upaya yang dilakukan Guru agar murid dapat menerapkan nilai-nilai Agama Islam

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam Strategi komunikasi Agama bagi mahasiswa/mahasiswi UGJ

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa RA Kartika Bungursari dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam

- b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi orang tua murid dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam

- c. Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin communis yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata communico yang artinya membagi.

Dalam “Bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (communicatee). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, jika di analisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (the content of the message), kedua lambing (symbol). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah Bahasa.

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa: “komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Menurut Lawrence D. Kincaid (1981) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam

Menurut Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals)

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication) bahwa

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan perilaku, berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu” (Book, 1980)

Unsur-unsur Komunikasi :

Suatu proses terjadinya komunikasi karena didukung oleh beberapa elemen atau unsur, yaitu

a. Sumber

Sumber adalah pihak yang mengirim pesan kepada penerima

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber

e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Tanggapan balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah factor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi.

Fungsi Komunikasi dan Kegunaan Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik fungsi komunikasi ditujukan untuk Memberi informasi, menghibur, mendidik, membentuk opini public.

Fungsi komunikasi yaitu ;

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

Sean MacBride dan kawan-kawannya di dalam bukunya yang berjudul *Many One World*, mengungkapkan beberapa fungsi dan kegunaan komunikasi secara umum, antara lain sebagai berikut :

1. *Information*, sebagai pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi dan pesan yang dapat berupa berita, data, gambar, fakta opini, pengumuman dan peringatan yang mengindikasikan atau menggambarkan kondisi lingkungan baik

secara sempit atau luas sehingga para audiencenya dapat mengambil keputusan yang tepat

2. *Socialize*, sebagai cara untuk memperkokoh jiwa social dan solidaritas dilingkungan masyarakat
3. *Motivation*, sebagai pendorong dan pembangkit motivasi kepada individu atau kelompok agar lebih aktif dan produktif
4. *Debate dan Discussion*, sebagai sarana atau media di dalam pertukaran pikiran baik fakta maupun opini
5. *Education*, sebagai media atau penghubung didalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh target atau sasaran
6. *Culturization*, sebagai pelestarian dan perkembangan kebudayaan demi memperkenalkan ataupun mengajarkan budaya social setempat kepada penduduk local maupun nonlocal
7. *Entertainment*, sebagai alat atau sarana penghibur yang menarik minat, ketertarikan, rasa penasaran, meupun hanya sebagai pengisi waktu luang dan cara untuk merelaksasikan dan menjakan diri
8. **Integration**, sebagai pembaruan, penyatuan, dan pemersatu dikalangan individu, kelompok, organisasi, wilayah, maupun bangsa dan bernegara

1.6.2 Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimnaa taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Milddleton dalam cangara (2013:16) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Rogers dalam cangara (2013:61) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala besar melalui transfer ide-ide baru.

Menurut Mohr dan Nevin mendefinisikan strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.

Fungsi dan Kegunaan Strategi Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

a. to secure understanding, yaitu untuk memastikan pesan diterima oleh komunikan

b. to establish acceptance, yaitu membina penerimaan pesan

c. to motivate action, yaitu kegiatan yang dimotivasikan

adalah to secure understanding, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (to establish acceptance), pada akhirnya kegiatan di motivasikan (to motivate action).

Fungsi ganda strategi komunikasi baik secara makro (planned multi-media strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy) antara lain: Menyebarluaskan informasi yang bersifat informative, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal

Kegunaan dari strategi komunikasi (smith, 2005:67) antara lain :

- a. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang di inginkan secara sadar
- b. Sebuah cara, suatu maneuver spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau competitor
- c. Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan
- d. Sebuah posisi, atau cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan
- e. Sebuah prespektif, suatu cara yang terintegrasi dalam menendang dunia

1.6.3 Tinjauan tentang nilai-nilai Agama Islam

Ada dasarnya nilai akan memberikan pemaknaan yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari yang akan dijalani oleh manusia itu sendiri. Sebenarnya secara umum pengertian nilai bisa diartikan sebagai suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak, dan juga dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat dalam

kehidupan. Lebih dari itu, bahkan nilai dapat menjadi cerminan serta gambaran akan hidup dan tatanan masyarakat yang saling membantu keteraturan sosialnya.

1. Menurut Soerjono Soekanto

Menurutnya nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada di diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula dianggap jelek.

Nilai yang baik selalu menjadi simbol kehidupan yang bisa mendorong integritas sosial sedangkan nilai buruk akan memberikan dampak yang kurang diinginkan dan di senangi dalam hal ini seperti hal dampak yang terjadi pada konflik.

2. Menurut Wood

Pengertian nilai merupakan petunjuk umum yang sudah berlangsung lama. Petunjuk ini bahkan mampu mengarahkan tingkah dan laku serta kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai dalam kategori ini dapat dibagi menjadi yaitu nilai yang baik dan nilai yang buruk.

3. Menurut Simanjuntak

Simanjuntak menjelaskan bahwa nilai merupakan serangkaian Ide-ide masyarakat tentang segala sesuatu yang dianggap baik dan sesuatu yang dinilai buruk. Keadaan ini dapat disebabkan karena adanya faktor kebiasaan ataupun budaya yang dipakai dalam masyarakat yang selalu dijalankan setiap harinya.

4. Menurut Robert M. Z. Lawang

Beliau menjelaskan bahwa nilai adalah gambaran mengenai suatu hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan dapat memengaruhi perilaku sosial setiap individu yang mempunyai nilai tersebut. Nilai inilah yang akan menjadi cerminan serta pedoman bagi tata tertib kehidupan masyarakat.

5. Menurut Hendropuspito

Pengertian nilai merupakan segala sesuatu yang bisa diberikan penghargaan kepada masyarakat disebabkan di dalamnya memiliki fungsi dalam perkembangan kehidupan yang telah ada. Perkembangan dan fungsi ini mampu menjadi pedoman dalam tata perilaku masyarakat.

6. Menurut Karel J. Veeger

Seorang ahli sosiologi ini berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kriteria yang diberikan kepada individu ke individu yang lainnya sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan. Pengertian ini secara langsung akan bisa diberikan pemahaman bahwa sebenarnya nilai akan dipertimbangkan sesuai moral.

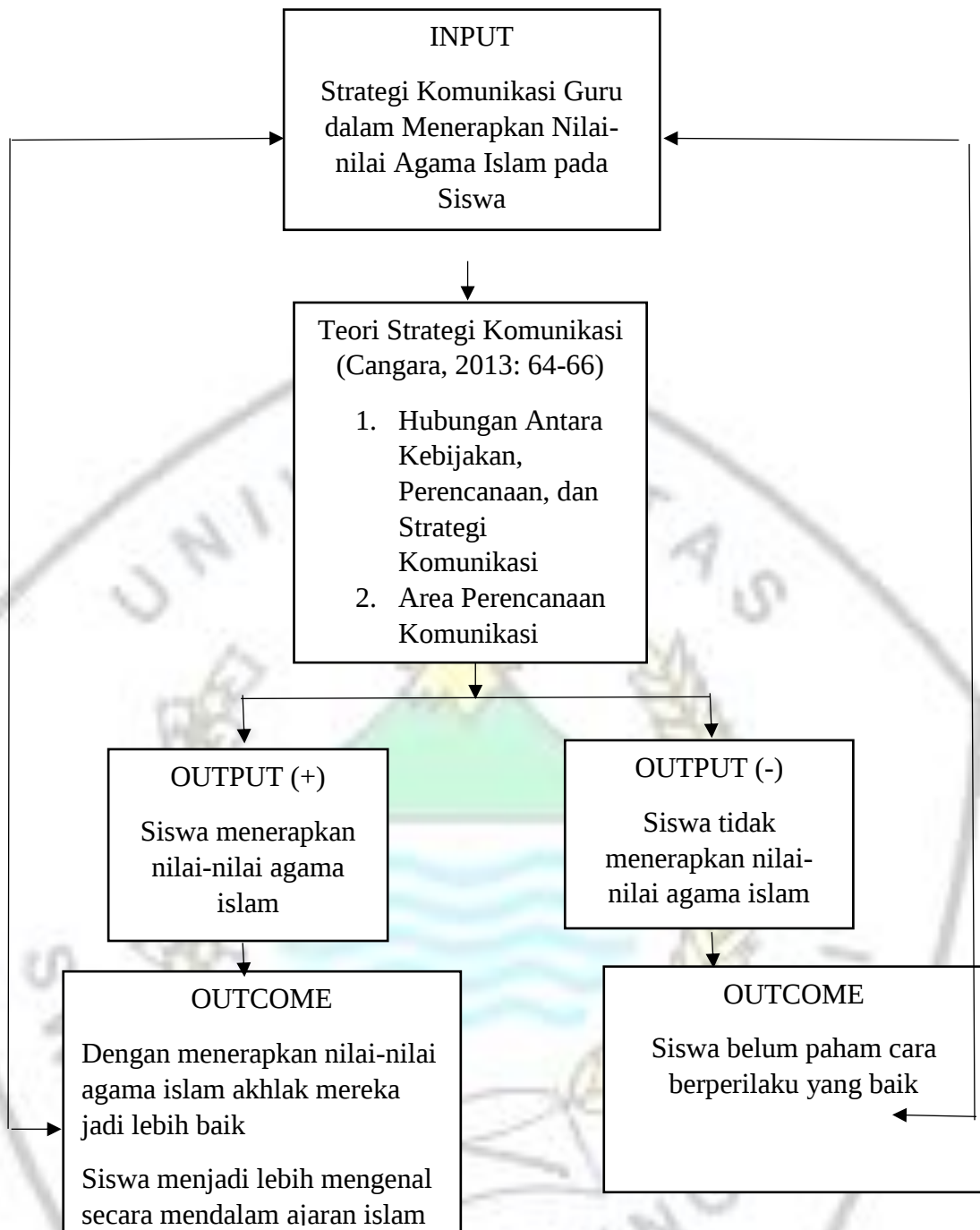
7. Menurut Green

Beliau berpendapat bahwa nilai yaitu kesadaran yang relatif diterapkan serta berlaku bagi setiap individu yang tinggal di tempat tersebut dengan kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Nilai menjadi salah satu simbol subjektif berdasarkan tata melakukan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.

8. Menurut Clyde Kluckhohn

Pengertian nilai merupakan suatu bentuk keinginan dengan pemberian label baik atau buruk kepada seseorang yang diberikan oleh sekelompok masyarakat maupun lingkungan sekitar tempat ia tinggal. Pelabelan ini dapat diperoleh dari beragam aktivitas individu dalam menjalankan aktivitas setiap harinya.

1.6.4 Kerangka pemikiran yang sudah dibuat oleh peneliti pada gambar berikut



1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan

tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

2. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

3. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

Agama dalam bahasa arab adalah *al-Dien dan al-milah*. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-Qur'an kata *al-Dien* mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salam* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian, secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

Nilai-Nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar-salah, hak dan batil, diridhoi atau diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Secara

garis besar, penggunaan kriteria benar salah dalam menetapkan nilai adalah dalam hal ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Sedangkan nilai baik-buruk yang digunakan dalam menetapkan nilai ini adalah hanya dalam etika.

Sedangkan nilai operatif menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia; yaitu baik, setengah baik, netral, kurang baik dan buruk yang dapat dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:

1. Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.
2. Sunnah (setengah baik) nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaanya tanpa mendapat sanksi.
3. Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.
4. Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.
5. Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).³⁶

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Strategi Komunikasi Guru dalam Menerapkan Nilia-Nilai Agama Islam (Cangara, 2013: 64-66)	1. Hubungan Antara Kebijakan, Perencanaan, dan Strategi Komunikasi	a. Kebijakan Komunikasi b. Perencanaan Komunikasi c. Strategi Komunikasi d. Oprasional
	2. Area Perencanaan Komunikasi	a. Penerapan siswa b. Bertambahnya pengetahuan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Rakhmat (2005:24-26), penelitian deskriptif ditujukan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi secara actual dan terperinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. *Denzin dan Lincoln* (dalam Mulyana dan Solatun, 2007:5) peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau wawancara mendalam (Afrizal, 2014:139).

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *Snowballing*. Artinya adalah informan-informan penelitian diperoleh di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pada informan, bukan berdasarkan kriteria yang di

tetapkan oleh peneliti (Afrizal, 2014:141). Dalam hal ini, para informan diperoleh ketika peneliti berada di lapangan tanpa kriteria identitas informan yang jelas yang telah ditetapkan sebelum turun ke lapangan. Makin lama seseorang melakukan penelitian, makin banyak orang yang berhasil diwawancarai.

Teknik bola salju dilaksanakan karena peneliti tidak dapat merumuskan kriteria/identitas informan sebelum melakukan penelitian karena tidak diketahui identitas orang yang pantas untuk dijadikan informan penelitiannya. Untuk memecahkan hal ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah ketika berada di lapangan dia mencari informasi dari berbagai pihak siapa yang terlibat dalam suatu kegiatan, atau siapa yang menyaksikan kegiatan. Peneliti kemudian menjadikan orang-orang yang diberitahu oleh orang yang ditanya tersebut sebagai informan penelitian.

Informan penelitian adalah orang tua siswa RA Kartika Bungursari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Riset Kepustakaan (*library research*)

Riset kepustakaan menurut Supranto, yaitu untuk mengumpulkan data – data dan teori dalam penelitian ini maka peneliti mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan, 2008:31)

a. Observasi

Observasi menurut Weick (dalam Rakhmat, 2005: 83) observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Pemilihan menunjukkan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatanya secara sengaja atau tidak sengaja. Pengubahan berarti observasi tidak hanya dilakukan secara pasif. Pencatatannya adalah upaya merekam kejadian-kejadian dengan menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode-metode lainnya. Pengodean berarti proses menyederhanakan catatan-catatan ini melalui metode reduksi data.

Observasi ini akan digunakan untuk mengamati secara langsung tentang interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi antara siswa sebagai informan dengan peneliti. Data yang akan dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku verbal juga perilaku non verbal dari informan. Observasi ini juga untuk mengamati argumen-argumen siswa tentang persepsi menonton pemberitaan pelecehan oleh Reynhard Sinaga.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi yang lengkap dan detail dari informan. Pada wawancara mendalam peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. (Kriyantono, 2002: 93)

Pedoman dalam wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan – pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data dan informasi yang ingin diperoleh

dari informan, dan lebih efektif menggunakan bahasa yang informal, agar terjalin hubungan dengan informan. Wawancara mendalam diakhiri bila data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab tujuan penelitian, atau bila “data jenuh”, karena tidak ada sesuatu yang baru lagi yang harus diungkap. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan orang tua siswa RA Kartika Bungursari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih *valid*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan perpaduan antara triangulasi teori dan juga triangulasi sumber data. Sebab dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori dalam menganalisis data yang diperoleh dan juga membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut *Patton* dalam (Moleong, 2004:331), metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan – alasan terjadinya perbedaan.

Triangulasi sumber data menurut (Moleong, 2006:335) juga memberi kesempatan untuk dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil penelitian oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela

- d. Memasukkan informasi dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengkhiktisarkan sebagai langkah awal analisis data,
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai *instrument* riset (Kriyantono, 2002: 194).

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Model *Miles* dan *Hubermen* (dalam Moleong, 2002: 248), dalam buku tersebut dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yakni :

- a. Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedimikan rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
- b. Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data dilapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori – teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi siswa menonton pemberitaan pelecehan seksual oleh Reynhard Sinaga.
- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian

data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan di ambil dalam penelitian dengan judul “Strategi komunikasi guru dalam menerapkan nilai-nilai agama islam (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Murid RA Kartika Bungursari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka). Terletak di Dusun Bungursari, tepatnya Jalan Raya Barat No.1 Dusun Bungursari RT/RW 02/09, Desa Malausma, Kecamatan Malausma, Kabupaten Majalengka.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020. Diawali dengan melakukan tahap persiapan literatur, pengamatan. Tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi. Lebih jelasnya ada pada table dibawah ini:

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

[illegible]